

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS NW KERUAK

Nasri
STTT Palapa Nusantara
nasri@stttn.ac.id

Abstract

Motivation is the overall physical driving force within students that causes learning activities, ensures the continuity of learning activities and gives direction and learning activities from achieving a goal. Motivation is characterized by reactions to achieve goals, motivated individuals carry out responses that aim to reduce tension caused by changes in energy within themselves, each response is a step towards a goal. According to the Indonesian dictionary, the result is something that exists (happens) by a job, is successful. Meanwhile, according to R.Gagne, results are seen as internal abilities that belong to the person and the person does something. Meanwhile, the etymological understanding of learning is learning to learn from the word "ajar" which is prefixed with ber and is a verb which means trying to gain intelligence.

Keywords : *Motivation, Learning Outcomes*

Abstrak : Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah dan kegiatan belajar itu dari mencapai suatu tujuan. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon itu bertujuan mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respon merupakan suatu langkah ke arah tujuan. Menurut kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. Sementara menurut R.Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.. Sedangkan pengertian belajar secara etimologis belajar belajar dari kata “ajar” yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Kata Kunci Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia sudah tercantum dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang mengatakan : "Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (UU SPN No. 20 Tahun 2003:7)

Berdasarkan UU tersebut, Salah satu kemampuan dasar yang harus menjadi kompetensi guru dalam pembelajaran adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar¹. Sebab dengan menguasai dua komponen tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil dari pada pembelajaran, selain itu juga akan menghasilkan peserta didik yang cerdas sebab dalam proses pembelajarannya selalu diawali dengan persiapan yang baik, sehingga akan tercapailah pendidikan yang baik.

Untuk mencapai hal tersebut tentunya kita tinjau dulu Tujuan daripada pendidikan itu sendiri, yaitu "meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam dan bertakwa kepada Allah Swt. Berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Setelah mengetahui tujuan pendidikan, maka guru harus memberikan contoh dan motivasi yang baik dan nyata kepada peserta didiknya, dengan harapan siswa bisa meneladani daripada gurunya tersebut. Motivasi dalam pendidikan juga sangat penting, sebab seorang anak perlu diberikan motivasi dalam belajar, maka tugas seorang guru juga bagaimana memberikan motivasi yang baik terhadap peserta didiknya melalui model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan yaitu problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning adalah suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan atau informasi dengan lisan atau tulisan. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran ini lebih berfokus kepada guru, dimana guru lebih

¹ Nana Sudjana, Cara belajar Siswa Aktif, (Bandung, 2009. Rosda Karya). Hal 9

banyak aktif dengan tujuan supaya siswa terpancing untuk bertanya, sehingga model ini tidak jauh beda dengan metode ceramah, dimana pembelajaran berfokus pada guru bukan pada siswa.

Motivasi Belajar

Pengertian

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah dan kegiatan belajar itu dari mencapai suatu tujuan.²

Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi seseorang³. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam proses pembelajaran, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar karena motivasi sangat penting sekali sehingga seorang pendidik terutama guru, harus memahami makna, fungsi serta macam-macam motivasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan

Di dalam memaparkan pengertian tentang motivasi belajar penulis akan mengetengahkan hasil garapan dan pemikiran para pakar yang selalu berkecimpung di bidang pendidikan sebagai studi banding untuk menetapkan pengertian motivasi belajar, adapun pengertian motivasi belajar yang dikemukakan antar lain :

- a. Motivasi belajar adalah” Kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid
- b. Motivasi belajar adalah “ Kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”⁴

² Tadjab, 2001. Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2001). Hal. 102

³ Poerwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Angkasa, 2004). Hal.78

⁴ Dimiyati. Mahmud, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan. (Yogyakarta : BPFE, 2002). Hal. 239

- c. Menurut Donald dalam Oemar Hamalik (2000 : 173) menyatakan bahwa Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif reaksi untuk mencapai tujuan.⁵

Dari rumusan pengertian tentang motivasi yang dikemukakan oleh Donald mengandung tiga unsur yang saling berkaitan terhadap motivasi sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem organisme manusia misalnya, perubahan dari sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar, tetapi juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merupakan suasana emosi, suasana emosi ini menimbulkan perubahan motif tersebut, motif seperti ini bisa terjadi secara sadar atau tidak sadar.
- c. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon itu bertujuan mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya, setiap respon merupakan suatu langkah ke arah tujuan.⁶

Dari ketiga unsur tersebut jelaslah bahwa motivasi bisa menimbulkan perubahan yang dimiliki oleh seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik fisik maupun psikis, dari kebutuhan fisik akan menimbulkan perubahan tingkah laku, cara bergaul dan menempatkan diri dalam sosial kemasyarakatan. Adapun dari kebutuhan psikis akan menimbulkan perubahan-perubahan berupa cara berfikir, cara mengeluarkan ide-ide dan perubahan energi yang dialaminya.

⁵ Oemar Hamalik. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. (Jakarta : Bumi Aksara. 2000). Hal.173

⁶ Of cit. hal.173

Tujuan

Sebagaimana yang telah disampaikan Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feelling” dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.

Kemudian dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan semangat belajar wajiblah dipadukan oleh pendidik antara tarikan dan kekerasan (Persuation, and determination) supaya jiwa anak-anak tak menjadi lemah dan jangan dipaksakan. Sayyidina Ali Karromallah huwajjah berkata : Didalam hati itu ada sahwat, sikap ingindan benci. Datanglah ia sewaktu-waktu ia sedang ingin sebab kalau hati dipaksa ia akan menjadi buta

Jadi, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberi gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak dalam melakukan kegiatan belajar, bisa kita ibaratkan sebuah mesin mobil yang memiliki kekuatan mesin tinggi menjamin lajunya mobil tersebut. Meskipun melewati tanjakan dan beban yang berat. Begitu juga motivasi belajar pada siswa, bukan saja hanya memberi kekuatan adanya gairah belajar akan tetapi dapat memberi arah yang jelas.

Semua kegiatan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa dan siswi berdaya upaya untuk memenuhi kebutuhan itu sendiri dengan melalui kegiatan belajar. Evaluasi adalah suatu alat untuk memotivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar memperbaiki proses belajar mengajar.

Jadi tujuan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya ;

1. Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar
2. Memberi informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyatukan kegiatan-kegiatan remedial (perbaikan)

3. Memberi informasi yang dapat digunakan untuk membimbing kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu
4. Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merancangya untuk melakukan kebaikan (remedial)
5. Memeberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi warga masyarakat dan pribadi yang berkualitas
6. Memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa untuk memilih sekolah atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat dan bakatnya.

Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Berdasarkan sifatnya motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu dengan lainnya⁷. *Pertama*, Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. *Kedua*, Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberitahu bahwa sebentar lagi akan ujian.

Adapun sebab kemunculnya sifat motivasi, baik itu mitivasi intrinsic maupun motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : *Pertama*, Tingkat kesadaran dari siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai. *Kedua*, Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsic ini, tetapi bila guru lebih menitikberatkan pada ransangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan

⁷ Oemar Hamalik. Hal.112

Ketiga, Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke sifat ekstrinsik dan *Keempat*, Suasana kelas yang berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.⁸

Hasil Belajar

Pengertian

Menurut kamus bahasa Indonesia hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses.⁹ Sementara menurut R.Gagne hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik orang serta orang itu melakukan sesuatu.¹⁰ Sedangkan pengertian belajar secara etimologis belajar belajar dari kata “ajar” yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian.

Belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu proses pengertian.¹¹ Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses yaitu adanya perubahan pola kepribadian yang baru. Perubahan tersebut merupakan respons dari adanya stimulus yang diterima oleh seseorang, lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hampir sama dengan pengertian diatas Slameto mengartikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

⁸ Oemar Hamalik. Hal.113

⁹Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1996), hal. 53

¹⁰ Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2005), hal. 46

¹¹ Winkell, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada,1991), hal. 71

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1991), hal. 2

Kemudian menurut James.O.Withaker mendefinisikan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman, disamping itu juga diartikan sebagai proses sebagian tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui proses latihan.¹³

Dari beberapa definisi diatas terdapat 2 (dua) sudut pandang mengenai pengertian belajar yaitu belajar sebagai suatu hasil dan juga dipandang sebagai proses. Bertolak dari definisi-definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam belajar terkandung beberapa hal, yaitu:

- a. Adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mengalami proses belajar.
- b. Perubahan tersebut sebagai suatu hasil dari respons siswa terhadap stimulus yang diterima, jadi harus dibedakan dengan perubahan yang tidak dihasilkan dari pengalaman.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan seseorang baik melalui latihan , pengalaman, interaksi dan pengalamannya.
- d. Lingkup perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afekti, dan psikomotor.

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai setelah mengevaluasi proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relative menetap dan tahan lama.

Arti penting belajar

Belajar adalah fungsi utama dan vital bagi pendidikan, belajar memainkan peranan yang penting dalam mempertahankan kehidupan, pada umat manusia banyak sekali perubahan yang terdapat dalam diri manusia yang bergantung pada belajar sehingga yang terdapat dalam diri manusia kembali pada apa dan bagaimana ia belajar.

¹³ Dewi Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar*,(Surabaya: Usaha Nasioal,1983), hal. 17

Dalam perspektif agama, belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.¹⁴ sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- mujadalah ayat 11 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”berdirilah untuuk kamu, maka berdirilah, maka Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹⁵

Selain itu Allah juga berfirman dalam surat Al- isra’ ayat 36 yang artinya :

*“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kau tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.sesungguhnya pendengaran,penglibatan dan hhati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya”.*¹⁶

Karena itu yang dimaksud dalam hal ini adalah berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak. Untuk mencapai hasil belajar seperti diatas, kemampuan profesionalisme guru sangat dituntut dan siswa dalam proses belajarnya hendaklah memunculkan pengalaman pengalaman baru yang positif yang mengembangkan aneka kecakapan.

Jenis-jenis hasil belajar

Jenis hasil belajar pada bidang kognitif.

Istilah kognitif berasal dari *cognition* yang bersinonim dengan kata *knowing* yang berarti pengetahuan, dalam arti luas kognisi adalah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹⁷ Menurut para ahli psikologi kognitif, aspek kognitif ini

¹⁴ Dewi Ketut Sukardi, hal. 22

¹⁵Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jawa Tengah: Mubarakatan Toyyibah, tt), hal .543

¹⁶ Ibid., hal. 283

¹⁷ Dewi Ketut Sukardi. hal. 22.

merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan juga aspek psikomotorik.

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan *meyakini* materi-materi pelajaran yang di berikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkandung didalam materi tersebut. Sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk kemudian diinternalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.¹⁸

Jenis hasil belajar pada bidang afektif.

Aspek afektif berkenaan dengan perubahan sikap dengan hasil belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu suatu proses kearah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa, pertumbuhan terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai system diri “nilai diri” sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

Adapun beberapa jenis kategori jenis aspek afektif sebagai hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a Menerima (*receiving*)
- b Jawaban (*responding*)
- c Penilaian (*valuing*)
- d Organisasi (*organization*)
- e Karakteristik (*characterization*)

Jenis hasil belajar pada bidang psikomotor

Adapun mengenai tujuan dari psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson (1966-1967) sebagai berikut :

- a Persepsi : Yaitu penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

¹⁸ Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), hal. 50

- b Kesiapan : Yaitu keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik, dan emosional.
- c Respon terbimbing. : Yaitu mengembangkan kemampuan dalam aktifitas mencatat dan membuat laporan.
- d Mekanisme : Yaitu respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.
- e Adaptasi : Yaitu mengubah respon dalam stimulasi yang baru.
- f Organisasi : Yaitu menciptakan tindakan-tindakan baru.¹⁹

Indikator hasil belajar

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan, dan yang saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik secara individu maupun secara kelompok.²⁰

Tingkat keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi ialah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai, sehubungan dengan hal inilah keberhasilan belajar dibagi menjadi beberapa tingkatan atau taraf, antara lain sebagai berikut :

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang telah dipelajari dapat dikuasai siswa.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 82

²⁰ Muhammad Uzer Ustman, *Upaya Optimamlisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3

- c. Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan hanya (60% sd 75%) dikuasai siswa.
- d. Kurang apabila bahan pelajaran yang telah diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai siswa.²¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak sekali macamnya, namun demikian faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.²²

Faktor internal siswa

Yang dimaksud dengan faktor internal siswa adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi, termasuk fisik, maupun mental dan psikologinya, yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Dalam membicarakan faktor internal meliputi 3 macam yakni :²³

Pertama, Faktor fisiologis. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran,²⁴ orang yang dalam keadaan sehat jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang kondisi fisiknya lemah.

Faktor jasmaniah terdiri dari dua macam, yaitu: (a) Faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik dalam segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. (b) Faktor cacat tubuh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah tulang dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu, jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 121

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 132

²³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 54

²⁴ Muhibbin Syah, loc. cit.

atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya itu.²⁵

Kedua, Faktor psikologis. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor siswa yang dipandang lebih esensial itu adalah Intelegensi siswa, Sikap siswa, Perhatian, Minat siswa, Bakat siswa, Motivasi siswa, Kematangan, dan Kesiapan.

Ketiga, Faktor kelelahan. Kelelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang, kelelahan ini dapat terjadi jika terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang sama dan tidak bervariasi, dan mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya. Dan faktor kelelahan juga sangat mempengaruhi hasil belajar karena jika siswa sudah lelah maka ia tidak akan semangat dalam belajar.²⁶

Faktor eksternal siswa,

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: yakni faktor sosial dan faktor non sosial. *Pertama*, Faktor lingkungan sosial. Yang dimaksud dengan faktor lingkungan sosial adalah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik khususnya dalam hal belajar dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik penegelolaan

²⁵ Slameto, loc. cit

²⁶ Ibid.

keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.²⁷

Kedua, faktor non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial antara lain, ialah: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat peraga). Selama ini faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁸

Ketiga, Faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu,²⁹ dan selain faktor internal dan faktor eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa tersebut.

KESIMPULAN

Abraham Maslow mengemukakan ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia, kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi seseorang. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar di dalam proses pembelajaran, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar karena motivasi sangat penting sekali sehingga seorang pendidik terutama guru, harus memahami makna, fungsi serta macam-macam motivasi sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil dengan sempurna sebagaimana yang diharapkan

Belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu proses pengertian. Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses yaitu adanya perubahan pola kepribadian yang baru. Perubahan tersebut merupakan respons dari adanya stimulus

²⁷ Muhibbin Syah, hal. 137-138

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 233

²⁹ Muhibbin Syah, hal. 139.

yang diterima oleh seseorang, lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hampir sama dengan pengertian diatas Slameto mengartikan belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 1996. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Jawa Tengah: Mubarakatan Toyibah.
- Departemen Agama, 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam.
- Dewi Ketut Sukardi, 1983. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati. Mahmud, 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta, BPFE.
- Hartono, 1996. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Uzer Ustman, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2009. *Cara belajar Siswa Aktif*, Bandung, Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Poerwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Angkasa.
- Slameto, 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Tadjab, 2001. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Winkell, 1991. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo Persada.